

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)  
USAHA EKONOMI DESA SIMPAN-PINJAM (UED-SP) DELIMA DALAM  
PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA LIMAU MANIS KEC. KAMPAR KAB. KAMPAR**

**SKRIPSI**

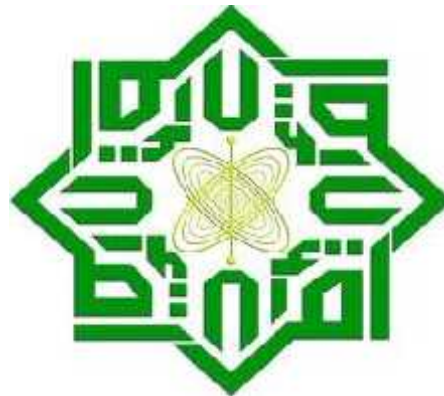
Diajukan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**OLEH**



**AHMAD FAHRI**

**10975008433**



**PROGRAM S.1**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**PEKANBARU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM (UED-SP) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :  
**AHMAD FAHRI**  
**NIM. 10975008433**

*Penelitian ini dilakukan di Kantor UED-SP DELIMA Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Program Pembangunan Desa (PPD) Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Pembangunan Desa (PPD) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pemberdaya Desa (PPD) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

*Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, queisioner dan wawancara. Kemudian teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan rumusan slovin (Sugiono 2006). Dalam penelitian ini, Bagaimana Efektivitas Program Pembangunan Desa (PPD) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak efektif dalam penerapannya.*

*Keyword : Efektivitas, Program Pemberdayaan Desa*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulispanjatkankehadirat Allah SWT, karenaatassegalarahmatdanhidayah-Nya, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpenulisanskripsiini.Adapunskripsi yang mengambiljudul“**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) USAHA EKONOMI DESA SIMPAN-PINJAM (UED-SP) DELIMA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKATDESA LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**” diajukanuntukmemenuhisalahsatusyaratdalammengikutiujianMunaqasahpadaFakultasEkonomi Dan IlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.

Penulismenyadarisepenuhnyabawaskripsiinimasihjauhdarikesempurnaan, olehkarenaitukritikdan saran yang membangunangatpenulisharapkan, tentunyaadenganmaksudgunapenyempurnaanskripsiini.Sehubungandenganitu, padakesempataninipenulismengucapkanterimakasih yang sebesar-besaryakepadaberbagai pihak yang telahmembantupenulisdalampenyelesaianskripsiini, mudah-mudahanmendapatpahala di sisi Allah SWT.

Ucapanterimakasihdanpenghargaansetulus hatisepenuhjiwa, penulisucapkankepada:

1. ALLAH SWT karenadenganridhoNyaalahpenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.
2. AyahandaMuhammad ArifdanIbundatercintaHasnah, Kakak/Ipar : Mmi fitrinna dan Revi Nazra, Adik-adik : Wahyu Mulyani Dan Suci Hafiza Ponaan : Salwa salsa bila dan Alfarezki Sabila, yang takhenti-hentinyamemberikandukunganmorildanmaterilsertadukungandoakepadapenulis, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpendidikan di JurusanAdministrasi Negara

Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau. Mudah-mudahanperjuanganAyahdanibumendapatbalasan yang setimpaldari Allah S.W.T.

3. BapakProf.DR.H.M.NazirselakuRektor UIN Suska Riau
4. Bapak Dr. MahendraRomus, SP, M.EcsolakuDekanFakultasEkonomidanIlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
5. BapakAfrizal, S,sos.M.SiselakuKetuaJurusanAdministrasi Negara danBapakRusdiS.SosselakuSekretarisJurusanAdministrasi Negara FakultasEkonomidanIlmuSosialUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
6. Ibu Devi Deswimar S.Sos M.si Dan Bapakk Rusdi S.sos M.A selakudosenpembimbing yang telahbanyakmeluangkanwaktusertafikirandalammembimbingpenulisgunapenyelesaian skripsiini.
7. Terima Kasi Kepada Semua Dosen-Dosen Dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial : Bapak Afrinaldi Rustam M.Si, Bapak Rodi Wahyudi M.Soc, Bapak Kamarudin M.si,
8. Bapak Merizon Basri S.Ti, Selaku Pendamping PPD desa limau manis.
9. TerimakasihbuatKeluaraga besar mamak BY dan Ante Rita , Keluarga Besar Bapak Nursal Dan Bu Aini, Keluarga Besar Bpak Yunus Dan Bu Eni, Keluarga Bapak Murvi Dan cik Ibul, Keluarga Bapak Aris Dan Ante Isur, Keluarga Besar Atuk Eri Saudara-Saudaraku : Khairul Abdi, Indah, Taupik Ismail, Resi Devina Lestari, Ikhsan Rasidi, Alpi Yasrizal, Dina, Hania Alzahra, Handres Firdaus, Lita, Lia
10. Terima Kasi Kepada Sahabat-Sahabatku Yang Banyak Memberikan Motivasi Terhadap Penulisan Skripsi Ini : Fitrah anugrah Rohaliza, Ambrul Fikri Hamid, Ayang Abdy. Sahabat-Sahabat P”BLOK COMUNITI : Hafis Benk, Yovi Bug, Diky

Jhon, Reno Prof, Oki Mobil, Iky Well, Tuokdo Gleen, Nuzul MD, Putra Kcg, Agus kroco, Beditovik, Iam Spol, Tomy Bus, Azil Imo, Valni KS, Oji Liu, Ian Popay Nasir Resta, Hafis Uwo, Guntur Rsltng, Zulpan Domo, Bang Iyas, Bang Suher, BangArfi, Bang Iwan, Anggi, Ija, Tia, Putri, Tatik, Ririn, Siti, Kak Sita, Kak Ana, Kak Dila. Terima Kasi Kepada Anak Nongkrong : Kodim Perabot, Eri Mamak, Dian Gbk, Apat, Minten, Efri Buya, ari Nyk, Mas bro, Fitzi, Mas Cokro, Mas Parman, Bang Iyen, Taupiq, Alvis,

11. Terimakasih Buat Sahabat Seperjuangan, Terutama Lo Kal C angkatan 2009 Jurusan Adm. Negara : Hafiz, Rian, Adi, Wandu, Itok, Igun, Jefri, kosiin, Agung, Yonky, Izup, Riski, Irfan, Memed, Martin, Zai, Ahong, Saddam, Sanusi, Nina, Tika, Meli, Yeni, Putra, Nugraha, Susi, Masrul, Muslim, . Kelompok KKN : Samrudin, Edwar, Julita, Atin, Hasan, Harmain. Kawan-Kawan Sanggar Kasamiah, dan Semua Teman - teman yang banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, serta buat semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu, *you're all my best friend* pasti rindu kalian semua.

Akhirnya atas segala bantuan semua pihak, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga semua ini dapat bermanfaat bagiku semua. Amiin...

**Pekanbaru, 24 Oktober 2013**

**Penulis**

**Ahmad Fahri**  
NIM. 10975008433

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAM PERTUNJUKAN SKRIPSI</b>                                     |                |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b>    |
| <br>   |                |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>  |                |
| 1.1 LatarBelakangMasalah.....  | 1              |
| 1.2 PerumusanMasalah .....   | 10             |
| 1.3 TujuanPenelitian .....   | 10             |
| 1.4 ManfaatPenelitian .....  | 11             |
| 1.5 SistematikaPenulisan .....   | 11             |
| <br>   |                |
| <b>BAB II: TELAAH PUSTAKA</b>  |                |
| 2.1 Pengertian Otonomi Daerah .....                                    | 13             |
| 2.2 Otonomi Desa.....  | 16             |
| 2.3 Pengertian Efektivitas.....  | 18             |
| 2.4 Pengertian Pemberdayaan .....                                      | 20             |
| 2.5 Program Pemberdayaan Desa.....                                     | 22             |
| 2.5.1 Penanggulangan Kemiskinan melalui PPD.....                       | 24             |
| 2.5.2 Visi dan Misi PPD .....  | 27             |
| 2.5.3 Strategi yang di lakukan Pada Program Pemberdayaan<br>Desa ..... | 28             |
| 2.6 UED-SP Delima .....  | 31             |
| 2.6.1 Keanggotaan UED-SP Delima .....                                  | 32             |
| 2.6.2 Organisasi dan Keanggotaan UED-SP Delima .....                   | 33             |
| 2.6.3 Kegiatan UED-SP Delima .....                                     | 34             |
| 2.7 Kerangka pikir Penelitian .....                                    | 35             |
| 2.8 Konsep Operasional. ....   | 36             |
| 2.8.1 Defenisi Konsep .....  | 37             |
| 2.8.2 Varaibel .....   | 39             |
| 2.8.3 Indikator .....  | 41             |

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

|     |                                  |    |
|-----|----------------------------------|----|
| 3.1 | Jenis Penelitian                 |    |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data .....      | 42 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel .....        | 43 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data .....    | 44 |
| 3.6 | Analisa Data .....               | 45 |

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 4.1   | Gambaran Umum Desa Limau Manis .....                      | 47 |
| 4.1.1 | Latak Geografis .....                                     | 47 |
| 4.1.2 | Kondisi Masyarakat Desa Limau Manis .....                 | 47 |
| 4.1.3 | Fasilitas Dan Keagamaan Desa Limau Manis .....            | 48 |
| 4.1.4 | Fasilitas Pemerintah .....                                | 49 |
| 4.1.5 | Potensi Desa .....  | 49 |
| 4.2   | Kantor UED-SP Delima .....                                | 49 |
| 4.2.1 | Gambar Umum Kantor UED-SP Delima .....                    | 50 |
| 4.2.2 | Struktur Organisasi Kantor UED-SP Delima .....            | 50 |
| 4.2.3 | Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola UED-SP<br>Delima ..... | 51 |

### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 5.1   | Karakteristik Responden .....                        | 54 |
| 5.1.1 | Jenis Kelamin .....                                  | 54 |
| 5.1.2 | Tingkat Pendidikan Pemanfaat/Responden.....          | 55 |
| 5.2   | Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Desa ..... | 55 |

### **BAB VI: PENUTUP**

|     |                 |    |
|-----|-----------------|----|
| 6.1 | Kesimpulan..... | 73 |
| 6.2 | Saran .....     | 74 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah masyarakat miskin di desa limau manis dilihat dari data BPS .....   | 4  |
| Tabel 1.2 jumlah Pemenfaat UED-SP Delima dengan Jenis Usaha.....   | 8  |
| Tabel 2.1 indikator .....  | 41 |
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel .....   | 44 |
| Tabel 5.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 54 |
| Tabel 5.2 Jumlah Tingkat Pendidikan Pemanfaat UED-SP Delima .....  | 55 |
| Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Para Pegurus Dalam Pengelolaan UED-SP DELIMA.....   | 55 |
| Tabel 5.4 Pendapat Responden Kegiatan Perencanaan Program Didalam UED-SP DELIMA .....  | 56 |
| Tabel 5.5 Tanggapan Responden Tentang Kewenangan Masyarakat Dalam Pengelolaan UED-SP Delima .....  | 57 |
| Tabel 5.6 Pendapat Responden Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan UED-SP DELIMA .....   | 57 |
| Tabel 5.7 Pendapat Responden Terhadap Prosedur Pemamfaat/ Peminjam Dilakukan Pengelola UED-SP DELIMA .....   | 58 |
| Tabel 5.8 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Petugas UED-SP Delima Melakukan Surpey .....  | 59 |
| Tabel 5.9 Tanggapan Responden Terhadap Ketetapan Waktu Kerja Pengelola UED-SP Delima .....   | 59 |
| Tabel 5.10 Pendapat respondent tentang UED-SP Delima Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat Desa .....  | 60 |
| Tabel 5.11 Pendapat Responden Rentang UED-SP Delima Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Masyarakat Yang Berpenghasilan Rendah .....  | 60 |
| Tabel 5.12 Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Untuk Mendorong Usaha Informal Untuk Penyerapan Tenaga Kerja .....  | 61 |
| Tabel 5.13 Pendapat Responden Tentang Tujuan UED-SP Delima untuk Memelihara Dan Meningkatkan Kebiasaan hidup bergotongroyong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa ..... | 62 |
| Tabel 5.14 Tanggapan responden Mengenai kegiatan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebiasaan hidup bergotongroyong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa .....          | 63 |
| Tabel 5.15 rekapitulasi jawaban responden dari indikator tujuan UED-SP Delima .....  | 64 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                        |    |
|------------|------------------------|----|
| Gambar 2.1 | : Kerangka Pikir ..... | 35 |
|------------|------------------------|----|

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Desa sebagai salah satu entitas pemerintahan terendah dengan jumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan kesatuan organisasi pemerintahan terendah di bawah Camat, yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini, desa memiliki kewenangan yang cukup luas dan menjadi tempat paling tepat bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan kepentingannya guna menjawab kebutuhan kolektif masyarakat. Desa berhak melaksanakan pembangunan di segala bidang sebagai satu sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Pemerintah daerah kabupaten/kota menyerahkan sepenuhnya kepada desa mengenai pelaksanaan pembangunan desa.

Untuk melaksanakan tugas yang begitu banyak, maka dalam setiap desa ada kepala pemerintahan yang disebut kepala desa atau lurah sebagai pelaksanaannya. Dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dalam pasal 206 menyebutkan tentang kewenangan desa mencakup:

1. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
2. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota diserahkan pengaturannya kepada desa.
3. Bantuan dari pemerintah provinsi atau bantuan pemerintah kabupaten/kota kepada desa disertai dengan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia.

4. Urusan pemerintahan lainnya oleh peraturan perundangan di serahkan kepada desa.

Bila kita melihat urusan pemerintahan yang dikelola oleh desa sebagai mana yang telah diuraikan di atas, bahwa desa berhak menyelenggarakan, mengatur dan membuat kebijakan dalam membangun desa. Kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat memiliki kewenangan dan legitimasi yang cukup kuat untuk membawa desanya kearah yang dikehendaki.

Dalam hal ini, pemerintah desa berhak merencanakan pembangunan ekonomi untuk memajukan desa, dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan ekonomi sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota, pembangunan ekonomi yang dimaksud disusun oleh pemerintah desa dan partisipasi seluruh masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang tentunya dengan menggunakan kriteria, kajian pembangunan masyarakat dapat dibedakan dalam fokus perhatian pembangunan masyarakat yang diselenggarakan oleh negara, masyarakat dan dunia usaha.

Konsentrasi pembangunan masyarakat yang diselenggarakan negara dapat mencurahkan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan masyarakat, lembaga penyelenggara baik departemen, lintas departemen dan non departemen. Walaupun konsentrasinya berbeda, tetapi pada prinsipnya pembangunan masyarakat pada sektor apapun mengandung keempat unsur yang menjadi kerangka dasarnya yaitu sebagai proses perubahan,

menciptakan hubungan serasi antara kebutuhan dan sumber daya, pengembangan kapasitas dan bersifat multidimensi.

Mengacu kepada UU No.32 tahun 2004 di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdapat satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bekerjasama dengan lembaga Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam(UED-SP).

Pengelola UED-SP ini dilakukan melalui forum musyawarah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa/Lurah dan difasilitasi oleh pendamping Desa bersama Kader Pembangunan Masyarakat, Selanjutnya Pengelola UED-SP harus mendapat pengesahan dari Bupati/Wali Kota. Program kemitraan UED-SP akan melibatkan pihak swasta, dunia usaha, perbankan, LSM, Perguruan Tinggi dan pihak lain yang dapat mendukung pengembangan fungsi dan peran UED-SP sebagai lembaga keuangan milik desa.

Pengelola UED-SP terdiri dari warga Masyarakat Desa/Kelurahan yang berdomisili tetap di desa/kelurahan bersangkutan dan dapat dipercaya dengan tingkat pendidikan minimal tamatan SLTA serta dipilih dalam forum musyawarah desa yang dihadiri oleh seluruh unsur Masyarakat Desa/Kelurahan.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini menampung semua keperluan usaha masyarakat dan memberikan pinjaman uang kepada masyarakat untuk membuat usaha dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kepada masyarakat kelas ekonomi lemah atau masyarakat miskin.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung,

pendidikan, dan kesehatan. (Kurtomo) Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Dalam mengukur kemiskinan di Indonesia, badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pengeluaran sebagai indikator hidup layak (*well-being*). Garis kemiskinan yang dipakai adalah garis kemiskinan absolut yang didasarkan pada konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan demikian, penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan disebut miskin hidupnya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya, di desa limau manis masih banyak masyarakat yang hidup digaris kemiskinan yang dilihat dari garis kemiskinan absolute, yang mana ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, atau kebutuhan primer, hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Jumlah masyarakat miskin di desa limau manis dilihat dari data BPS.

| NO | NAMA DUSUN         | JUMLAH |
|----|--------------------|--------|
| 1  | Dusun limau pandak | 12     |
| 2  | Dusun 1 kobun      | 59     |
| 3  | Dusun pulau pandak | 4      |
|    | 3                  | 65     |

*Sumber : Desa limau manis kecamatan Kampar kabupaten kampar*

Bila kita melihat tabel I.I diatatas kehidupan masyarakat di Desa Limau Manis, masih banyak yang hidup dalam kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari mata pencarian mereka yang tidak menetap, Mata pencaharian masyarakat banyak didominasi oleh petani kebun karet dan kebun sawit, perikanan yaitu kerambah. Peternakan sapi dan kerbau, dagang harian dan keliling. ada juga yang bersawah tadah hujan, palawija, industri rumah tangga, yang berpenghasilan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup, dengan penghasilan mereka yang sedikit tentu tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka sehari-hari.masyarakat seperti inilah yang butuh bantuan dan uluran tangan dari pemerintah melalui program pemberdayaan desa.

Namun kenyataannya berdasarkan tinjauan riset penulis di Desa Limau Manis, penulis mendapatkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibuat oleh pemerintah bekerjasama dengan UED-SP belum menyentuh masyarakat yang ekonominya lemah, atau masyarakat miskin,malahan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat kelas menengah keatas bahkan ada juga pegawai negeri sipil (PNS)

Kesenjangan tersebut dilihat sebagai akibat dari hasil pembangunan yang kurang menyentuh kepentingan masyarakat pada tingkat bawah. Hal itu merupakan akibat dari adanya tindakan diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, serta masyarakat pada daerah tepencil adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan.

Pemerintah Desa Limau Manis telah membuat sebuah program, tetapi program tersebut tidak ada perencanaan kegiatan yang tersusun dengan baik dan tepat tentang bagaimana caranya meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat tidak menjadi sejahtera.

Program tersebut hanya di buat tetapi pasif dalam melakukan usaha perbaikan terhadap keadaan ekonomi masyarakat, masyarakat menganggap program pemberdayaan desa UED-SP hanyalah sebagai sarana untuk meminjam uang saja, dan uang tersebut bukanlah digunakan untuk membangun usaha malahan untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ternyata ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) di Desa Limau manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagaiberikut :

1. Penggunaan dana bantuan UED-SP tidak sesuai dengan tujuan program, dimana bantuan penyaluran dana dari UED-SP kepada masyarakat yang membutuhkan cenderung membuat sebagian masyarakat berbondong-bondong untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Akibatnya banyak penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan program dari UED-SP tersebut, Hal ini bisa dilihat dari kasus yang terjadi ditengah-tengah masyarakat desa limau manis dimana sebagian masyarakat yang meminjam dana UED-SP bukan untuk membangun usaha tetapi untuk keperluan lain seperti membeli

kendaraan dan membangun rumah akibatnya usaha yang diajukan dalam bentuk proposalnya fiktif dan kemudian terjadi kemacetan pembayaran.

2. Masih rendahnya kinerja petugas dalam melakukan survey membuat sebagian besar masyarakat banyak yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha yang berusaha untuk berbohong kepada petugas dan membuat laporan palsu mengenai profesinya, padahal program pemberdayaan UED-SP diperuntukkan kepada masyarakat ekonominya lemah, bukan kepada masyarakat menengah keatas hal ini dikarenakan petugas tidak selektif dalam melakukan survey kepada calon penerima bantuan UED-SP.
3. Tidak adanya transparansi oleh petugas UED-SP, dimana Usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) yang dianggap masyarakat tidak berhasil dapat dilihat dari banyaknya masyarakat penerima UED-SP bukan masyarakat yang ekonominya lemah, tapi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat kelas menengah keatas, bahkan program ini hanyalah membuat masyarakat semakin susah, hutang yang mereka buat pada UED-SP susah untuk membayarnya karena masyarakat meminjam uang bukan untuk membuat usaha tetapi malahan untuk kepaerluan lainnya, sseperti membeli sepeda motor, dan rata-rata pemamfaat oada program ini adalah massyarakat yang seharusnya tidak berhak mendapatkan program tersebut. hal ini dapat dilihat dari tabel 2.1:



Tabel 1.2 Jumlah Pemanfaat UED-SP Delima dengan Jenis Usaha.

| <b>JENIS USAHA</b> | <b>JUMLAH PEMANFAAT</b> | <b>JUMLAH DANA</b>   |
|--------------------|-------------------------|----------------------|
| Perdagangan        | 213                     | 1.665.000.000        |
| Pertanian          | 0                       | 0                    |
| Perkebunan         | 22                      | 170.500.000          |
| Perikanan          | 0                       | 0                    |
| Peternakan         | 0                       | 0                    |
| Industri Kecil     | 4                       | 30.000.000           |
| Jasa               | 12                      | 88.000.000           |
| <b>JUMLAH</b>      | <b>251</b>              | <b>1.934.500.000</b> |

Sumber: UED-SP DELIMA 2012

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa ada 213 pemamfaat UED-SP delima desa limau manis yang berpropesi sebagai pedagang, perkebunan 22 orang, industri kecil 4 orang dan jasa 12 orang, sedangkan rdayaan dari pemerintah, masyarakat miskin berpropesi sebagai palawijat, petani dan lainnya sama sekali tidak meerasakan atau mendapat pemberdayaan dari pemerintah. program kerja yang dicanangkan oleh UED-SP Delima desa limau manis kecamatan kampar kabupaten kampar pelaksanaannya masih sangat jauh dari yang diharapkan. Program

pemberdayaan desa UED-SP adalah program pemberdayaan terhadap masyarakat miskin, namun pelaksanaan UED-SP DELIMA di desa limau manis kecamatan kampaar kabupaten kampaar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat di tabel I.2 diatas.

#### 4. Rendahnya pengawasan dari UED-SP

Rendahnya pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah, Tim audit dan Pemerintah Pusat, membuat pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) di Desa Limau manis Kecamatan Kampaar Kabupaten Kampaar, tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Mestinya program ini diawasi dengan baik oleh pihak pemerintah daerah agar terlaksana dengan baik, sesuai dengan sasaran utama dan tidak terjadi indikas kecurangan dan penyimpangan di lapangan, sehingga pelaksanaan program ini dinilai tidak berjalan sesuai yang diharapkan yaitu sebagai pembangunan ekonomi masyarakat yang ekonominya lemah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) di Desa Limau manis Kecamatan Kampaar Kabupaten Kampaar.masih banyak mengalami permasalahan dan belum terealisasi dengan baik sehingga dianggap perlu perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas yang memerlukan bantuan usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena–fenomena yang ada di Desa Limau Manis maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) USAHA EKONOMI DESA SIMPAN-PINJAM (UED-SP) DELIMA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengangkat masalah sebagai bahan penelitian yaitu : **Bagaimana Efektifitas Program Pembangunan Desa (PPD) Uang ekonomi desa Simpan pinjam (UED-SP) Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

## **1.3 Tujuan Penelitian Dan Mamfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Efektifitas Program Pembangunan Desa (PPD) Uang ekonomi desa Simpan pinjam (UED-SP) Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Uang ekonomi desa Simpan pinjam (UED-SP) Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Uang ekonomi desa Simpan pinjam (UED-SP) Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Uang ekonomi desa Simpan pinjam (UED-SP)
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi kepada pihak lain yang ingin meneliti dengan pokok permasalahan yang sama.
- c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada Bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan skripsi.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, yaitu mengenai lokasi penelitian, jenis, dan sumber data dan metode pengumpulan data serta analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini menguraikan sejarah dari Desa Pantaicermin kec tapung kab kampar, penduduk, sosial, geografis dan monografis keberadaan Kantor UED-SP PANCER JAYA

**BAB V : HASIL DAM PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini nantinya akan membahas serta menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Otonomi Daerah

Otonomi adalah kata benda yang berasal dari kata bahasa Yunani kata *autonomia* dibentuk dari kata *auto* (berarti sendiri) dan *nomos* (yang berarti hukum) atau aturan. Dengan demikian, maka *autonomos* atau otonomi memiliki makna berhukum sendiri atau mempunyai aturan sendiri. Otonom berarti suatu kondisi dimana kemerdekaan dan kebebasan hadir sebagai identitas.

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. (Widjaja, 2002 :76)

Menurut Syarif ( 64:2011) menjelaskan bahwa otonomi daerah itu sendiri berarti hak, wewenang dan kewajiban suatu pemerintahan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, fungsi mengatur yakni diberikan kepada aparat legislatif yaitu DPRD, itulah sebabnya DPRD pada daerah masing-masing dapat membuat peraturan daerah (PERDA) masing-masing ketentuan yang berlaku.

Otonomi adalah hak, kewenangan, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5, pengertian otonomi daerah adalah hak dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-perundangan.

Sedangkan menurut **Suparmoko (2002:61)** mengartikan otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, otonomi daerah adalah kewenangan yang dimiliki oleh setiap daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri yang sesuai dengan peraturan perundang-perundangan.

Otonomi daerah dapat diartikan sebagai kewajiban yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-perundangan.

Sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing.

Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintahan pusat ke daerah tingkat atasnya kepada pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangganya, **(Syafie, 55:2011)**

Dekonstralisasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintahan atau kepala wilayah atau kepala instansi vertikal tingkat atasnya kepada penjabat-penjabat daerah. Melirik sifat-sifat dari masing-masing kewenangan pemerintahan pusat ada hal-hal yang tidak dapat dilimpahkan, sehingga diurus secara dekonstrasi yaitu masalah pertahanan, peradilan, kepolisian dan hubungan luar negeri. Konsekuensi prinsip tersebut diadakan:

- a. daerah otonom yaitu kesatuan masyarakat akan badan hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan perundang-perundangan.
- b. Wilayah administratif yaitu lingkungan kerja perangkat pemerintah yang menyelenggarakan tugas umum di daerah
- c. Gagasan otonomi daerah yang kini berkembang tentu saja bukan hal yang baru. Kenyataan ketimpangan pusat- daerah, hanya merupakan picu dari pemikiran lama yang sudah muncul sejak berdirinya Indonesia **(Heri, 41:2000)**

Dalam hubungan kelembagaan pelaksanaan otonomi daerah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi bumerang dan menimbulkan masalah-masalah yang baru mungkin lebih parah. **(Wijarnako, 19:2004)**



## 2.2 Otonomi Desa

**Widjaja (2003: 165)** menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan.

Dengan dimulai dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan landasan kuat bagi desa dalam mewujudkan Development Community dimana desa tidak lagi sebagai level administrasi atau bawahan daerah tetapi sebaliknya sebagai independent Community yaitu desa dan masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan masyarakat sendiri.

Desa diberi kewenangan untuk mengaturdesanya secara mandiri termasuk bidang sosial, politik dan ekonomi. Dengan adanya kemandirian ini diharapkan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sosial dan politik. Bagi desa, otonomi yang dimiliki berbedadengan otonomi yang dimiliki oleh daerah propinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari Pemerintah.

Desa atau nama 20 lainnya, yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum Yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Landasan pemikiran yang perlu dikembangkan saat ini adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat Pengakuan otonomi di desa,

**Taliziduhu draha (1997:12)** menjelaskan sebagai berikut :

1. Otonomi desa diklasifikasikan, diakui, dipenuhi, dipercaya dan dilindungi oleh pemerintah, sehingga ketergantungan masyarakat desa kepada kemurahan hati pemerintah dapat semakin berkurang.
2. .Posisi dan peran pemerintahan desa dipulihkan, dikembalikan seperti sediakala atau dikembangkan sehingga mampu mengantisipasi masa depan

Otonomi desa merupakan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa tersebut. Urusan pemerintahan berdasarkan asal-usul desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintahan Kabupaten atau Kota diserahkan pengaturannya kepada desa.

Namun harus selalu diingat bahwa tiada hak tanpa kewajiban, tiada kewenangan tanpa tanggungjawab dan tiada kebebasan tanpa batas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan hak, kewenangan dan kebebasan dalam penyelenggaraan

otonomi desa harus tetap menjunjung nilai-nilai tanggungjawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menekankan bahwa desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa dan negara Indonesia.

Pelaksanaan hak, wewenang dan kebebasan otonomi desa menuntut tanggungjawab untuk memelihara integritas, persatuan dan kesatuan bangsa dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tanggungjawab untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku (**Widjaja, 2003:**

**166).**

### **2.3 Pengertian Efektifitas**

Apabila berbicara tentang efektivitas, berarti berawal dari kata efektif. Efektivitas adalah cara, langkah dan metode yang paling tepat dalam rangka proses pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ketepatan tentang penetapan cara, langkah-langkah dan metode tersebut diukur dari segi kehematan waktu biaya dan tenaga, selanjutnya harus mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang ikut menetapkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Adi Gunawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (**2003 : 113**) yang menjelaskan bahwa efektifitas lebih bermakna pada hasil guna, yaitu hasil dari suatu kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Efektifitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Akan tetapi

pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. **Ratminto ( dalam Septi Winarsih, 2005 : 179).**

Efektifitas suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, berhasil atau tidaknya pekerjaan itu dilakukan. (**Kumorotomo, 2005 : 362).**

Efektifitas ialah suatu kerja dalam organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan kerja **memiliki** arahan yang tepat dalam pencapaian hasil yang optimal dan maksimal (**Sri wahyuni, 2006 : 8).**

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sasaran dalam bentuk target yang mengacu kepada visi dan misi organisasi tersebut.

**M. As'ad (2001 : 47)** menjelaskan setiap pekerjaan dapat dikatakan efektif ditentukan oleh pencapaian sasaran yang ditetapkan dan dengan menggunakan waktu yang dicapai.

Efektivitas menurut **The Liang Gie** dalam bukunya Ensiklopedia Administrasi (**1996 : 1**) menyebutkan bahwa suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaknya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaknya.

Hal senada diungkapkan pula oleh **Shester I. Bernard ( 1999 : 27 )** bahwa efektifitas kerja adalah pencapaian sarana yang telah disepakati atas usaha

bersama. Tingkat pencapaian sasaran menurutnya adalah tingkat efektifitas. Apabila seseorang berbicara tentang efektifitas sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan perhatian adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber- sumber tertentu seperti sumber daya manusia yang sudah dialokasikan untuk mencapai kegiatan tersebut. Artinya jumlah jenis sumber- sumber yang sudah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber- sumber itulah maka hasil- hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan pula. (S.P Siagian 2002 : 171)

#### **2.4 Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan beresentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Ife, (2005 : 37) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung, sedangkan Parsons, et.al, (2004 : 37) menjelaskan pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga- lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya

**Swift dan Levin, (2007 : 56)** pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan stuktur sosial. Sedangkan **Rappaport, (2004 : 46)** pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Menurut **Freidman (2005 : 78)**, pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Bahkan dalam perspektif ilmu politik, kekuatan menyangkut pada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk menggambarkan keadaan seperti yang diinginkan oleh individu, dalam keadaan tersebut masing-masing individu mempunyai pilihan dan kontrol pada semua aspek kehidupannya.

Pandangan mengenai pengertian pemberdayaan selain dari Friedmann, jugadikemukakan oleh banyak pakar yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan merupakan proses penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

Menurut kaidah ekonomi, pemberdayaan masyarakat adalah proses kesempatan bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh surplusvalue sebagai hak manusia yang terlibat dalam kegiatan produksi. Upaya untuk memperoleh surplusvalue dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Upaya untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus

dilakukan melalui kebijakan politik ekonomi yang tepat sesuai dengan kondisi dan tingkatan sosial budaya masyarakat.

Menurut **Santoso, (2005 : 35)**, konsep ini merupakan bentuk penghargaan terhadap manusia atau dengan kata lain “memanusiakan manusia”. Melalui pemberdayaan akan timbul pergeseran peran dari semula “korban pembangunan menjadi pelaku pembangunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

## **2.5 Program Pemberdayaan Desa (PDP)**

Program Pemberdayaan Desa adalah satu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Program

Pembangunan Nasional (Propenas), serta dalam Keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004.

Sesuai dengan semangat Otonomi Daerah, maka PPD lebih diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, tidak saja dalam hal pengendalian dan pembinaan, tetapi juga dalam hal pembiayaan program. Karena itu komitmen dari DPRD dan Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam pemberian dukungan dan pembiayaan PPD.

Dalam jangka panjang diharapkan prinsip-prinsip dan mekanisme PPD diterapkan dan diadopsi untuk program-program pembangunan lainnya, khususnya dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

Skenario yang ada dalam PPD selalu diarahkan pada penciptaan kondisi dan lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan sekaligus memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan secara bebas dan mandiri sesuai dengan potensi dan karakteristik yang mereka miliki.

Dalam Program Pemberdayaan Desa (PPD), upaya memperkuat faktor pendidikan ini dilakukan dengan memberikan informasi, melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan pola pikir yang rasional, mendorong kesadaran berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga dapat tertanam benih-benih “**Modernisasi**” dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian PPD akan menjadi wahana socio-cultural learning bagi masyarakat.

Dalam Program Pemberdayaan Desa (PPD) upaya memperkuat penguasaan masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi dilakukan dengan



memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akses modal. Sebab bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, beberapa sumber kemajuan ekonomi diatas masih merupakan barang langka dan merupakan kendala utama bagi keberdayaan mereka. Kecilnya modal, rendahnya penguasaan tehnologi, sempitnya peluang dan kesempatan kerja, terbatasnya pengembangan sumber daya manusia dan tidak dikuasainya akses pasar, sering menjadi penyebab utama ketergantungan dan ketertinggalan masyarakat lapisan bawah. Padahal berbagai faktor tersebut merupakan prasyarat keberdayaan yang mutlak diperlukan.

Upaya pengembangan potensi dan sumber daya masyarakat agar dapat bersaing secara adil dan tanpa ketergantungan, harus disertai dengan pemberian perlindungan dengan pemihakan terhadap mereka yang lebih lemah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi hukum rimba, dimana yang kuat akan selalu menang dan yang lemah selalu kalah, yang mengakibatkan pola hubungan antar kelompok yang tidak setara dan tidak adil di masyarakat. Pemberian perlindungan (proteksi) ini dimaksudkan agar mereka yang lemah itu tidak semakin lemah, tetapi justru mampu bersaing secara seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

### **2.5.1 Penanggulangan Kemiskinan Melalui PPD**

Salah satu agenda utama Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 adalah menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat.

Menurut Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, prioritas Program Pembangunan Nasional diarahkan pada upaya-upaya :

- a. Penanggulangan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat,
- b. Merangsang pertumbuhan usaha kecil, menengah dan koperasi,
- c. Penciptaan stabilitas ekonomi dan moneter,
- d. Peningkatan daya saing,
- e. Peningkatan investasi,
- f. Penyediaan prasarana untuk mendukung pengembangan ekonomi,
- g. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari upaya-upaya yang dilakukan ini diharapkan masyarakat terus di stimulasi dan dikuatkan untuk dapat mengorganisir diri, termasuk menentukan sendiri kegiatan pembangunan daerahnya secara musyawarah sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pelaksanaannya tetap mengacu kepada azas : Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat (DOUM).

Dalam rangka otonomi daerah dan desentralisasi maka perlu dikembangkan sebagai media untuk membangun kesadaran masyarakat dan semua pihak terhadap perubahan arah dan nafas pembangunan. Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) merupakan media pembelajaran dan pengembangan kemampuan para pelaku pembangunan, serta media mewujudkan masyarakat sebagai penggagas dalam sebuah kegiatan pembangunan. Pengembangan konsep PPD ini juga diarahkan kepada penyelenggaraan Pemerintah yang baik (Good Governance). Beberapa proses dan kegiatan yang

dilaksanakan dalam PPD selalu mempertimbangkan agar dapat mendukung pencapaian pemerintahan yang baik.

Seluruh proses kegiatan dalam PPD memiliki tiga dimensi yaitu:

- a. Memberikan wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kebutuhannya, merencanakan dan mengambil keputusan secara terbuka dan penuh tanggung jawab,
- b. Menyediakan dukungan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka sendiri,
- c. Menyediakan Dana Usaha Desa untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat desa.

Hal ini diperkuat dengan komitmen untuk mengentaskan kemiskinan dan mempercepat pemecahan masalah kemiskinan yang dituangkan melalui :

- a. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan, yang diperkuat dengan Keppres Nomor 8 Tahun 2002.
- b. Keputusan Gubernur Nomor 592/IX/2004 Tentang Pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan Propinsi Riau.

Program Pemberdayaan Desa akan dilaksanakan selama 5 (Lima) tahun pada setiap desa/kelurahan, dengan pola sebagai berikut :

- a. Masa Pembinaan.

Masa pembinaan dilakukan dengan pola pendampingan selama 3 (Tiga) tahun, pada masa ini dilakukan kegiatan berupa penyediaan Dana

Usaha Desa/ Kelurahan, pelatihan, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan serta pelestarian dan pengembangan hasil kegiatan.

b. Masa Transisi

Masa transisi dilakukan selama 2 (Dua) tahun untuk mencapai UED- SP Mandiri sebagai cikal bakal BUM-Des. Proses pembinaan dan monitoring tetap dilakukan secara berkala oleh Fasilitator Program dan Tim Koordinasi Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Pada tahap ini dibangun kemandirian kelembagaan UED/K-SP dan kelembagaan desa lainnya.

### **2.5.2 Visi dan Misi PPD :**

Visi PPD adalah mewujudkan masyarakat riau yang sejahtera dan mandiri sesuai dengan Visi Riau 2020.

Adapun misi PPD adalah:

- a. Mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan,
- b. Memperkuat kelembagaan masyarakat desa,
- c. Mendorong pelebagaan sistem pembangunan partisipatif,
- d. Mendorong peran aktif dinas sektoral untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa/kelurahan.

Tujuan Program PPD adalah :

Tujuan Program Pemberdayaan Desa adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan menuju kemandirian desa.

Program Pemberdayaan Desa menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui

a. Perluasan kesempatan dan peluang bagi orang miskin dalam kegiatan ekonomi produktif dalam bentuk :

1. Penciptaan iklim pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin,
2. Penciptaan lapangan kerja,
3. Penyediaan bantuan permodalan yang berpihak kepada masyarakat miskin.
4. Penguatan peran aparat pemerintah desa/kelurahan.
5. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam bentuk
6. Penguatan kelembagaan masyarakat desa/kelurahan,
7. Mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan desa/kelurahan,
8. desa/kelurahan secara terencana dan berkelanjutan,
9. Penguatan kapasitas kelompok dan anggota usaha kecil dan menengah.

### **2.5.3 Strategi Yang Dilakukan Pada Program Pemberdayaan Desa (PPD)**

Dalam mewujudkan visi dan misi program strategi yang digunakan adalah:

- a. Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat.

c. Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Adapun pendekatan yang dilakukan strategi tersebut adalah :

- a. Pemihakan kepada kelompok masyarakat miskin dan marjinal,
- b. Otonomi dan desentralisasi, dimana masyarakat mendapatkan kesempatan, kepercayaan dan kewenangan yang lebih luas untuk mengelola kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan serta pelestarian dan pengembangannya,
- c. Partisipatif, dimana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan,
- d. Mendorong pengembangan potensi dan sumber daya lokal seoptimal mungkin,
- e. Keterpaduan pelaksanaan kegiatan, memiliki sinergi yang kuat dengan kegiatan yang lain dalam rangka percepatan peningkatan kesejahteraan,

Untuk mendukung tercapainya tujuan program maka dalam pelaksanaannya harus sejalan dengan prinsip-prinsip dibawah ini :

a. Keberpihakan Kepada Orang Miskin

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kegiatan, harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kelompok orang miskin (bermanfaat lebih banyak bagi kelompok orang miskin).

b. Transparansi

Seluruh operasional kegiatan PPD harus dilakukan secara transparan (terbuka) dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan transparansi atau

keterbukaan maka segala sesuatu yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (accountable).

Dengan keterbukaan memudahkan masyarakat dalam :

1. Memperoleh informasi secara lengkap dan terus menerus tentang segala sesuatu yang menyangkut PPD,
2. Menumbuhkembangkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan,
3. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan PPD,
4. Meningkatkan saling percaya di antara sesama pelaku PPD.

c. Partisipasi

Pengertian partisipasi dalam PPD adalah adanya keterlibatan masyarakat secara aktif terutama kelompok miskin dalam setiap tahap kegiatan PPD, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian dan pengembangan kegiatan

d. Desentralisasi

Desentralisasi bermakna sebagai pemberian kewenangan kepada masyarakat atau lebih mendasar adalah sejauh mana masyarakat memperoleh kembali hak-haknya yang otonom untuk mengelola pembangunan secara mandiri dan partisipasif.

Bentuk wewenang dan tanggungjawab masyarakat dalam PPD adalah :

1. Memanfaatkan dan mengelola Dana Usaha Desa/Kelurahan,
2. Memperoleh hak pendampingan,
3. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhannya,

4. Mempertanggungjawabkan pengelolaan Dana Usaha Desa/Kelurahan,
5. Memelihara dan melestarikan serta mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan,
- e. Kompetisi Sehat

Setiap pengambilan keputusan penting dalam PPD dilakukan melalui musyawarah dan bersifat kompetisi secara sehat untuk menentukan prioritas kegiatan yang didanai, berdasarkan hasil kajian atau telaah terhadap berbagai alternatif pilihan untuk mendapatkan pilihan terbaik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengambilan keputusan dengan prinsip kompetisi sehat yaitu :

- a. Mengutamakan alternatif atau pilihan terbaik terhadap sesuatu yang diputuskan berdasarkan kebutuhan dan atau persoalan yang ada di masyarakat
- b. Menghindari setiap upaya dominasi dari individu tertentu demi kepentingan pribadi dan atau kelompok
- c. Mengutamakan keterlibatan masyarakat pada musyawarah mufakat dalam pembuatan keputusan
- d. Unsur aparat dan Pendamping Desa/Fasilitator Program hanya bertindak sebagai fasilitator dalam setiap pengambilan keputusan di masyarakat.

## **2.6 UED-SP DELIMA**

UED-SP DELIMA bertujuan untuk melayani anggota masyarakat yang berdomisili di Desa limau manis, yang bergerak dalam sector ekonomi desa dalam bidang simpan pinjam. Pengelola UED-SP ini dilakukan melalui forum



musyawarah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa/Lurah dan difasilitasi oleh Pendamping Desa bersama Kader Pembangunan Masyarakat, program kemitraan UED-SP akan melibatkan pihak swasta, dunia usaha, perbankan, LSM, Perguruan Tinggi dan pihak lain yang dapat mendukung pengembangan fungsi dan peran UED-SP sebagai lembaga keuangan milik desa.

### **2.6.1 Keanggotaan UED-SP DELIMA**

Keanggotaan UED-SP DELIMA sebagai berikut :

1. UED-SP DELIMA didirikan atas musyawarah desa
2. Setiap anggota masyarakat yang berdomisili di Desa limau manis berkesempatan untuk menjadi anggota UED-SP DELIMA apabila telah memenuhi persyaratan sebagai anggota UED.SP DELIMA
3. Persyaratan menjadi anggota UED-SP DELIMA adalah masyarakat desa dan telah membayar simpanan pokok (simpo)
4. Besar simpanan pokok anggota UED-SP DELIMA adalah Rp.50.000,- (lima puluh ribuan rupiah )
5. Setiap buku dicatat dalam buku daftar anggota UED-SP DELIMA yang ditanda tangani oleh ketua UED-SP DELIMA dan diberi nomor urut
6. Setiap anggota UED-SP DELIMA desa limau manis bersedia mengikuti asuransi yang telah ditentukan oleh program pemberdayaan desa (PPD) di tingkat kabupaten dan provinsi
7. Besar pembiayaan asuransi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh program pemberdayaan desa ditingkat kabupaten dan provinsi

### 2.6.2 Organisasi dan Pengelolaan UED-SP DELIMA

Pengelolaan UED-SP DELIMA adalah sebagai berikut :

1. Usaha ekonomi desa simpan pinjam
2. UED-SP DELIMA dikelola empat orang pengelola yang terdiri dari Ketua, Kasir, Tata Usaha, staff Analisa Kredit
3. Pengelola dalam melaksanakan kegiatannya didukung oleh para pelaku PPD tingkat desa antara lain :
  - a. Otoritas yang terdiri dari kepala desa, LPM, dan satu orang tokoh perempuan
  - b. Kader Pembangunan Masyarakat (KPM) yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan
  - c. UED-SP DELIMA adalah suatu lembaga keuangan mikro yang bergerak dibidangnya simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola masyarakat desa Satu orang pengawas umum yang diambil dari ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
  - d. Pengelola ditunjuk dan diangkat serta diberhentikan melalui forum musyawarah desa dan ditetapkan melalui keputusan desa kemudian disahkan oleh bupati Kampar
  - e. Masa kerja pengelola UED-SP DELIMA diatur dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga maksimal tiga tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali sesuai dengan ketentuan pedoman umum dan petunjuk teknis program perberdayaan desa

- f. Pengelola dapat diberhentikan sebelum masa kerjanya berakhir apabila melakukan penyelewengan dengan hal-hal lain yang dapat merugikan UED-SP DELIMA sesuai dengan ketentuan pedoman umum dan petunjuk teknis program pemberdayaan desa

### **2.6.3 Kegiatan UED-SP DELIMA**

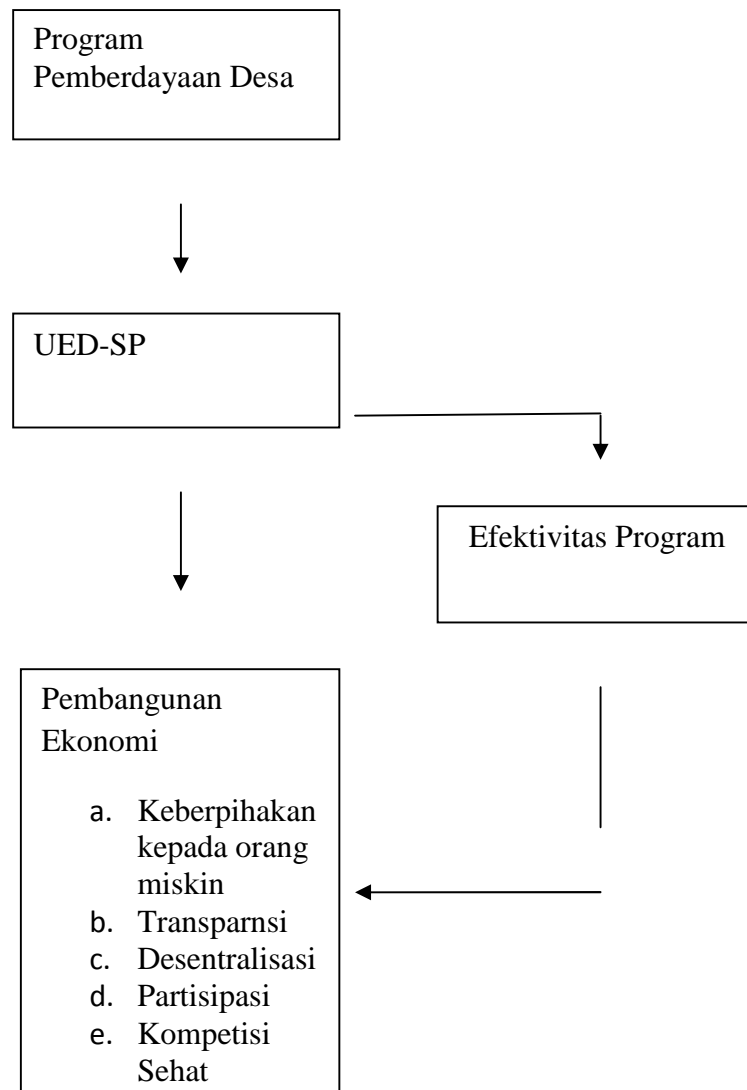
Kegiatan UED-SP DELIMA meliputi:

1. Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha ekonomi masyarakat desa Limau Manis yang dinilai produktif
2. Menerima simpanan uang dari masyarakat desa sebagai anggota UED-SP-DELIMA dalam kaitan usahanya
3. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan/perkreditan lainya dalam pelaksanaan simpan pinjam

## 2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat di buat sebuah kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar II.1 : Kerangka berpikir.**



Berdasarkan gambar II.1 di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program Pemberdayaan desa (UED-SP) sangat dipengaruhi oleh adanya tertumpu pada pembangunan , Keberpihakan kepada masyarakat miskin, Transparansi, Desentralisasi, Partisipasi dan kompetisi sehat. Tanpa kelima faktor tersebut, maka pelaksanaan program akan sulit dilaksanakan.

## **2.8 Konsep Operasional Penelitian**

Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian dan menghindari salah pengertian dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu mengoperasionalkan variabel-variabel yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di provinsi riau

- a. Terpadu, yaitu terkoordinasi, terintegrasi, sinkronisasi dan simplikasi dengan semua pelaku pembangunan
- b. Bertumpu pada pembangunan manusia
- c. Otonomi
- d. pemberdayaan
- e. Desentralisasi
- f. Berorientasi pada penguatan nilai-nilai
- g. Partisipatif
- h. Kesetaraan dan keadilan gender
- i. Demokratis, yaitu masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat
- j. Transparan dan Akuntabel

k. Prioritas

1. Keberlanjutan, yaitu setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan

### **2.8.1 Definisi Konsep**

Defenisi konsep dalam penelitian ini digunakan agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam pemahaman terhadap tulisan, dimana ditulis batasan-batasan pengertian konsep yang digunakan untuk pembahasannya yaitu :

- a. Terpadu, yaitu terkoordinasi, terintegrasi, sinkronisasi dan simplikasi dengan semua pelaku pembangunan
- b. Bertumpu pada pembangunan manusia, yaitu masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.
- c. Otonomi, yaitu masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negatif dari luar dalam tahapan-tahapan dasar pemberdayaan yaitu penguatan nilai-nilai sosial budaya, penguatan kapasitas teknis, dan perbaikan tata kelola kehidupan.
- d. Desentralisasi, yaitu memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

- e. Berorientasi pada penguatan nilai-nilai, kapasitas masyarakat, kelompok dan kelembagaan menuju masyarakat mandiri, bermartabat dan berbasis agrobisnis.
- f. Partisipatif, yaitu masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materiil.
- g. Kesetaraan dan keadilan gender, yaitu masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
- h. Demokratis, yaitu masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
- i. Transparan dan Akuntabel, yaitu masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- j. Tanggung gugat, yaitu adanya pembagian peran dan tanggung yang jelas antara masyarakat, pemerintah, LSM, pihak swasta serta pelaku pembangunan dan atau pemberdayaan lainnya.

- k. Prioritas, yaitu masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.
- l. Keberlanjutan, yaitu setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem keberlanjutannya

### **2.8.2 Variabel**

Dalam menganalisis penelitian penulis perlu mengoperasionalkan variabel-variabel yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah diambil dari prinsip-prinsip yang mendukung tercapainya tujuan program pemberdayaan desa (PPD) :

- a. Keberpihakan Kepada Orang Miskin

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kegiatan, harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kelompok orang miskin (bermanfaat lebih banyak bagi kelompok orang miskin).

- b. Transparansi

Seluruh operasional kegiatan PPD harus dilakukan secara transparan (terbuka) dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan transparansi atau keterbukaan maka segala sesuatu yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (accountable).

- c. Partisipasi



Pengertian partisipasi dalam PPD adalah adanya keterlibatan masyarakat secara aktif terutama kelompok miskin dalam setiap tahap kegiatan PPD,

d. Desentralisasi

Desentralisasi bermakna sebagai pemberian kewenangan kepada masyarakat atau lebih mendasar adalah sejauh mana masyarakat memperoleh kembali hak-haknya yang otonom untuk mengelola pembangunan secara mandiri dan partisipasif.

e. Kompetisi Sehat

Setiap pengambilan keputusan penting dalam PPD dilakukan melalui musyawarah dan bersifat kompetisi secara sehat untuk menentukan prioritas kegiatan yang didanai, berdasarkan hasil kajian atau telaah terhadap berbagai alternatif pilihan untuk mendapatkan pilihan terbaik

### 2.8.3 Indikator

**Tabel 2.1 indikator**

| <b>Defenisi</b>   | <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Skala Pengukuran</b>  |
|---|--|--|--|
| <p>Cara atau langkah-langkah dan metode dalam rangka proses pencapaian suatu tujuan pada suatu kegiatan terhadap para pelaksana kegiatan tersebut</p> | <p><b>Berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di provinsi riau</b></p> | <p>a. Terpadu<br/> b. Bertumpu pada pembangunan manusia<br/> c. Otonomi<br/> d. Desentralisasi<br/> e. Berorientasi pada penggunaan nilai-nilai<br/> f. Partisipatif<br/> g. Kesetaraan dan keadilan gender<br/> h. Demokratis<br/> i. Transparan dan akuntabel<br/> j. Tanggung gugat<br/> k. Prioritas<br/> l. keberlanjutan</p> | <p>a. amat baik<br/> b. baik<br/> c. cukup baik<br/> d. tidak baik</p> |

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut **Sugiono (2003: 11)** jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Suatu penelitian yang berusaha menjawab dan menganalisa Efektivitas Prrogram pemberdayaan desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa limau manis kecamatan kampar kabupaten kampar.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Limau manis, kecamatan kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Waktu dilakukannya penelitian ini dimulai pada bulan Februari Sampai Agustus 2013.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa sesuatu fakta yang ada untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.3.1 Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban nara sumber / key informan

terhadap wawancara yang dilakukan dan hasil jawaban responden terhadap kuisioner yang disebarakan kepada responden.

### 3.3.2 Data Sekunder

Yaitu data yang penulis peroleh dari pihak instansi berupa laporan dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Antara lain, seperti seperti Biografi Desa dan Jenis-jenis pelaksanaan program.

## 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemamfaat dan Pelaksana Program UED-SP Delima yang berjumlah 251 orang. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71,509 dibulatkan menjadi 72 orang. Pengambilan sampel di dasarkan pada Rumus Slovin dengan kriteria tertentu yaitu :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{251}{1 + 251(10\%)^2}$$

$$= \frac{251}{1 + 251,0,01}$$

$$= \frac{251}{3,51}$$

$$= 71,509$$

Menurut **Husaini( 2001.06 )** Bilangan 0,5 atau lebih dibulatkan menjadi 1, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 71,509 maka Di bulatkan menjadi 72

Dimana :  $n$  = ukuran sampel

:  $N$  = total populasi

:  $e$  = tingkat error (toleransi kesalahan) dari sampel

sebesar 10%

pengambilan sampel yang masih dapat ditoleril atau diinginkan. Dalam penelitian ini sebesar 10%.

**Tabel 3.4 : Jumlah Populasi dan Sampel**

| No            | Keterangan Populasi | Jumlah Sampel   |
|---------------|---------------------|-----------------|
| 1             | Pemamfaat           | 66 orang        |
| 2             | Pengelola UED-SP    | 4 orang         |
| 3             | BPD                 | 1 orang         |
| 4             | Pendamping Desa     | 1 orang         |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>72 orang</b> |

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang akan dipakai dalam melakukan penelitian ini :

1. Observasi merupakan peneliti langsung mengamati keadaan pada kantor UED-SP DELIMA Desa limau manis Kecamatan kampar Kabupaten Kampar.
2. Wawancara yaitu peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang UED-SP DELIMA.
3. Kuesioner (Angket) yaitu Peneliti Membuat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab pada kantor UED-SP DELIMA.

### 3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program pemberdayaan desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa limau manis kecamatan kampar kabupaten kampar, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci mengenai Program pemberdayaan desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa limau manis kecamatan kampar kabupaten kampar berdasarkan kenyataan dilapangan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori dan memberikan keterangan yang mendukung untuk menjawab masing-masing masalah, serta memberikan interpretasi terhadap hasil yang relevan dan diambil kesimpulan serta saran.

Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan memakai teknik skala likert **Sugiono (2005:97)**. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai dengan sangat negatif.

Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan diberi nilai persentase, disajikan dalam bentuk tabel dan uraian dengan rumus persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Populasi

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan Program pemberdayaan desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa limau manis kecamatan kampar kabupaten

kampar, yang telah diajukan kepada responden dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan pendapat **Suhairimi Ari Kunto (2003:171)**, sebagai berikut:

|                                     |              |
|-------------------------------------|--------------|
| Tinggi / Sesuai                     | : 76 – 100 % |
| Cukup sesuai / Kurang               | : 56 -75 %   |
| Tidak sesuai / Rendah               | : 40 – 45 %  |
| Sangat tidak sesuai / Sangat rendah | : 0 – 39 %   |

Dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai rumus di atas maka hasil penelitian akan dapat diambil kesimpulan dengan baik yaitu tentang Program pemberdayaan desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa limau manis kecamatan kampar kabupaten kampar.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Limau Manis**

##### **4.1.1 Latak Geografis**

Desa Limau Manis ini merupakan desa defenitif dibawah pengelolaan pemerintah daerah Kabupaten Kampar yang terletak di kecamatan Kampar, dengan luas wilayah 330 Ha. Desa Limau Manis ini berjarak dengan Kecamatan Kampar lama  $\pm 5$  Km dengan jalan darat,  $\pm 13$  Km dari Ibu kota Kabupaten kampar (Bangkinang) dan  $\pm 50$  Km dari Ibu Kota Provinsi Riau (Pekanbaru).. Desa Limau Manis ini dibatasi dengan desa Naumbai(Timur), dan Desa Simpang Kubu(Selatan) serta sungai kampar(Barat dan Utara), Penduduk desa Limau Manis berjumlah  $\pm 1,904$  orang dengan jumlah penduduk laki-laki  $\pm 900$  dan perempuan  $\pm 1004$  dengan jumlah Kepala keluarga 500 yang didominasi oleh suku Asli (Melayu) sekitar 97 %, sisanya adalah pendatang yang berasal dari daerah lain .

##### **4.1.2 Kondisa Masyarakat Desa Limau Manis**

Desa ini di dominasi oleh Suku Melayu atau dikenal dengan istilah orang Ocu dan agama yang dianut oleh penduduk 100 % beragama islam.Mata pencaharian masyarakat banyak didominasi oleh petani kebun karet dan kebun sawit, perikanan yaitu kerambah. Peternakan sapi dan kerbau, Dagang harian dan keliling. Ada juga yang bersawah tadah hujan, palawija, industri rumah tangga dan lain lain.



### **1.1.3 Fasilitas Dan Keagamaan Desa Limau Manis**

Sarana komunikasi di desa Limau Manis ini adalah sebagian besar adalah dengan menggunakan telepon seluler dan radio komunikasi lainnya. Suplai air bersih, masyarakat desa ini umumnya memiliki sumur dirumah sebagai sarana air bersih. Desa Limau Manis belum memiliki sarana umum untuk air bersih seperti air dari PDAM. Desa ini mempunyai 3 Masjid dan 7 Mushallah. Desa ini juga mempunyai 1 Puskesmas.

Sistem transportasi jalan masuk menuju desa adalah dengan kendaraan roda empat dan truk serta roda dua melalui aspal dan jalan tanah. Di dalam desa sendiri jalan poros sudah diaspal tetapi mengalami kerusakan sedangkan jalan antar dusun adalah jalan tanah., kendaraan roda empat hanya digunakan untuk mengangkut hasil kebun masyarakat, hasil ternak, bahan bangunan, hasil industri kecil dan hasil kerambah.

Suplai listrik khususnya untuk penerangan di desa Limau Manis sudah ada aliran listrik dari PT. PLN .Ada juga yang menggunakan genset hanya untuk sebagai berjaga jaga untuk penerangan jika aliran listrik dari PT.PLN padam atau putus.Sarana kesehatan di desa Limau Manis yaitu dengan menggunakan Pukesmas induk yang berjarak sekitar setengah kilometer dari desa Limau Manis yang bertepatan di Airtiris. Sarana pendidikan di desa Limau Manis telah ada TK dan kelompok bermain, SD negeri, SMP. Sementara untuk SMU dan sederajat masyarakat menyekolahkan anaknya ke luar desa yaitu ke Air Tiris dan ke Bangkinang.

#### **4.1.4.Fasilitas Pemerintah**

Fasilitas Pemerintah yang ada di Desa Limau Manis adalah : Kantor Kepala Desa , Sekolah mulai dari SD(2 buah) hingga SMP(1), dan Madrasah(1) lain sebagainya.

#### **4.1.5.Potensi Desa**

- Pertanian

Sawahnya adalah sawah tadah hujan, Hasil pertanian ini adalah kacang tanah, sayur mayur,ubi kayu, dll.

- Perkebunan

Umumnya masyarakat desa Limau Manis memiliki kebun karet dan sawit sebagai mata pencaharian pokok.

- Peternakan

Masyarakat Desa Limau Manis juga memelihara sapi dan kerbau sebagai usaha sampingan, dari ternak ini diambil susunya untuk membuat Dadio (Dadiah), makanannya hanya memanfaatkan rumput yang ada di ladang. Usaha ternak lain adalah kambing, ayam kampung dan itik.

- Perikanan

Usaha ikan masyarakat adalah memelihara ikan dengan cara sistem keramba di sungai kampar dan kolam dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

- Perdagangan

Perdagangan yang ada di desa ini adalah dagang karet, bengkel, warung sembako, warung makanan dan minuman, menjahit

## **4.2 Kantor UED-SP Delima**

### **4.2.1 Gambar Umum Kantor UED-SP Delima**

Kantor UED-SP Delima Terletak di Desa Limau manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dan mulai berdirinya UED-SP Delima ini dibentuk berdasarkan keputusan Desa Nomor.141/KPTS/08km/2009 tanggal 29 juni 2009.

### **4.2.2 Stuktur Organisasi Kantor UED-SP Delima**

Stuktur organisasi merupakan suatu bentuk atau susunan untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan pembagian kerja yang bertujuan untuk menghindari tugas rangkap dan semua unit dalam organisasi harus tanggung jawab dengan konsisten pada tiap bagian pekerjaannya.

Adapun susunan organisasi Kantor UED-SP Delima Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari:

1. Ketua  
( MARLIS,Sag )
2. Tata Usaha  
( Heni Irawati )
3. Kasir  
( Zulfahri )
4. Staff Analisis  
( Merizon Basri,S,Thi )

#### 4.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola UED-SP Delima

Berikut tugas dan tanggung jawab UED-SP Delima adalah :

##### 1. Ketua

- a. Memimpin Organisasi UED-SP
- b. Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada UED-SP berdasarkan hasil keputusan musyawarah desa dan memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman UED-SP
- d. Mengawasi perputaran modal UED-SP
- e. Mengangkat tenaga kerja Administrasi bila dibutuhkan
- f. Melaporkan posisi keuangan kepada kepala desa serta pendamping desa
- g. Melakukan koordinasi dengan aparat desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan, Pendamping Desa, Kader Pembangunan Masyarakat Desa serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan dana usaha desa
- h. Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait
- i. Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban setiap periode pinjaman
- j. Memastikan terlaksananya prinsip transparansi dalam pengelolaan kegiatan dana usaha desa
- k. Menandatangani specimen rekening UED-SP dan rekening pengembalian dana usaha desa

1. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa

2. Kasir

- a. Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah
- b. melaksanakan pembukuan administrasi keuangan
- c. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UED-SP secara periodic dan sewaktu-waktu diperlukan
- d. Menandatangani specimen rekening UED-SP dan rekening pengembalian dana usaha desa
- e. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok pemanfaat dana usaha desa

3. Tata Usaha

- a. Berfungsi sebagai sekretaris
- b. Membantu dibidang keuangan
- c. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa
- d. Membantu dibidana administrasi umum
- e. Memasang laporan keuangan dan perkembangan pinjaman dana usaha desa pada papan pengumuman secara rutin dan mutakhir
- f. Meyusun laporan rutin
- g. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh data administrasi kegiatan dana usaha desa

- h. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa

#### 4. Staf Analisis Kredit

- a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman pada UED-SP
- b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi :

- Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha)
- Cek fisik kelayakan anggaran
- Mencari informasi kepada masyarakat tentang calon peminjam (karakter calon pemanfaat)
- Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga lainnya yang bersangkutan

- c. Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan
- d. Membuat rekomendasi awal hasil kunjungan lapangan
- e. Melakukan umpan balik pada calon peminjam

Melakukan rekomendasi akhir untuk dibahas dalam musyawarah khusus yang terdiri dari otoritas DUD, kader pembangunan masyarakat, pengawas umum dan pengelola UED-SP dan pendamping Desa

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah. Penulis menyebar kuesioner sebanyak 72 responden, di mana responden merupakan pemanfaat UED-SP DELIMA. Profil responden yang ditanyakan pada kuesioner adalah Nama,Usia, Jenis kelamin,Pendidikan terakhir. Data tentang profil pemanfaat akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Jenis Kelamin

Untuk lebih jelas keadaan pemanfaat yang ada didesa Pantaicermin kecamatan Tapung kabupaten kampar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. 1 : Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1  | Pria          | 51        | 70.83%      |
| 2  | Perempuan     | 21        | 29.17%      |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>72</b> | <b>100%</b> |

*Sumber : Kantor UED-SP DELIMA Kabupaten Kampar 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa perbandingan antara jumlah pemanfaat pria dengan perempuan berbeda. Dimana pria lebih mendominasi yaitu sebanyak 51 orang atau sekitar 70.83%, sedangkan perempuan sebanyak 21 orang atau sekitar 29,17% dari keseluruhan jumlah Pemanfaat

##### 2. Tingkat Pendidikan Pemanfaat/Responden

Mengenai tingkat pendidikan pemanfaat dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 5.2 : Jumlah Tingkat Pendidikan Pemanfaat UED-SP Delima**

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah    | Persentase  |
|----|--------------------|-----------|-------------|
| 1. | SD                 | 12        | 30.56%      |
| 2. | SLTP               | 15        | 20.84%      |
| 3. | SLTA/SMK           | 39        | 40.28%      |
| 4. | D2                 | 4         | 5.56%       |
| 5. | S1                 | 2         | 2.78%       |
|    | <b>Jumlah</b>      | <b>72</b> | <b>100%</b> |

*Sumber : Kantor UED-SP DELIMA Kabupaten Kampar 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa perbandingan pendidikan dapat dijelaskan tingkatan pendidikan SD sebanyak 22 orang atau sekitar 30.56% dan untuk tingkatan pendidikan SLTP sebanyak 15 orang atau sekitar 20.84% dan untuk tingkatan SLTA/SMK sebanyak 29 orang atau sekitar 40.28% sedangkan untuk tingkatan D2 sebanyak 4 orang atau sekitar 5.56% dan untuk tingkatan S1 sebanyak 2 orang atau sekitar 2.78%.

## 5.2 Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Desa

**Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Para Pegurus Dalam Pengelolaan UED-SP DELIMA**

| No | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|----|------------------|-----------|---------------|
| 1  | Amat Baik        | 4         | 5,55%         |
| 2  | Baik             | 21        | 29,16%        |
| 3  | Cukup Baik       | 25        | 34,72%        |
| 4  | Tidak Baik       | 22        | 30,55%        |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>72</b> | <b>100%</b>   |

*Sumber: data olahan tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang kinerja dalam pengelolaan UED-SP Delima dalam memberikan jawaban Amat Baik Sebanyak 4 responden atau 5,55% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 21 responden atau 29,16%, yang memberikan jawaban Cukup Baik



sebanyak 25 responden atau 34,72%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 22 atau 30,55%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapat respon tentang kinerja pegawai dalam pengelolaan UED-SP delima tidak cukup baik dalam menjalankan tugasnya.

**Tabel 5.4 Pendapat Responden Kegiatan Perencanaan Program Didalam UED-SP DELIMA**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 3         | 4,16%         |
| 2             | Baik             | 26        | 36,11%        |
| 3             | Cukup Baik       | 23        | 31,94%        |
| 4             | Tidak Baik       | 20        | 27,77%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang kegiatan perencanaan dalam UED-SP Delima dengan pemanfaat dalam memberikan jawaban Amat Baik Sebanyak 3 responden atau 4,16% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 26 responden atau 36,11%, yang memberikan jawaban cukup Baik sebanyak 23 responden atau 31,94%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 20 atau 27.77%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden dalam kegiatan perencanaan program UED-SP Delima baik dalam menjalankan tugasnya.

**Tabel 5.5 tanggapan Responden Tentang Kewenangan Masyarakat Dalam Pengelolaan UED-SP Delima**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 9         | 12,50%        |
| 2             | Baik             | 20        | 27,77%        |
| 3             | Cukup Baik       | 24        | 33,33%        |
| 4             | Tidak Baik       | 19        | 26,38%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Berdasarkan tabel 5.14 diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai keamanan kerja petugas UED-SP Delima dalam memberikan jawaban Amat Baik Sebanyak 9 responden atau 12,50% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 20 responden atau 27,77%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 24 responden atau 33,33%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 19 atau 26.38%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Tanggapan responden tentang keamanan kerja petugas UED-SP Delima cukup baik dalam pelaksanaannya.

**Tabel 5.6 Pendapat Responden Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan UED-SP DELIMA**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 6         | 8,33%         |
| 2             | Baik             | 4         | 5,55%         |
| 3             | Cukup Baik       | 35        | 48,61%        |
| 4             | Tidak Baik       | 27        | 37,50%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat dilihat tanggapan responden pada pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan UED-SP Delima dalam memberikan jawaban Amat Baik 6% atau 8,33% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 4 responden atau 5,55% yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 35 responden atau 48,61%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik sebanyak 27 responden atau 5,55%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan UED-SP DELIMA Cukup baik dalam penerapannya.

**Tabel 5.7 Pendapat Responden Terhadap Prosedur Pemamfaat/Peminjam Dilakukan Pengelola UED-SP DELIMA**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 17        | 23,61%        |
| 2             | Baik             | 21        | 29,16%,       |
| 3             | Cukup Baik       | 34        | 47,22%        |
| 4             | Tidak Baik       | 0         | 0,00%         |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber:*data olahan tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5.16 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap prosedur pemamfaat/peminjam dilakukan pengelola UED-SP DELIMA dalam memberikan jawaban Amat Baik 17 atau 23,61% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 21 responden atau 29,16%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 34 responden atau 47,22% dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 0 atau tidak ada responden

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pendapat responden mengenai prosedur pemamfaat/peminjam dilakukan pengelola UED-SP DELIMA cukup baik dalam pelaksanaanya

**Tabel 5.8 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Petugas UED-SP Delima Melakukan Surpey**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 8         | 11,11%        |
| 2             | Baik             | 13        | 18,05%        |
| 3             | Cukup Baik       | 29        | 40,27%        |
| 4             | Tidak Baik       | 22        | 30,55%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber:*data olahan tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5.17 diatas dapat dilihat tanggapan responden kinerja petugas UED-SP Delima melakukan surpey dalam memberikan jawaban Amat Baik sebanyak 8 responden 11,11% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 13 responden atau 18,05%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 29 responden atau 40,27%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik

sebanyak 22 responden atau 30,55%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kinerja petugas UED-SP Delima melakukan survey cukup baik dalam pelaksanaannya.

**Tabel 5.9 Tanggapan Responden Terhadap Ketetapan Waktu Kerja Pengelola UED-SP Delima**

| No            | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 13        | 18,05%        |
| 2             | Baik             | 20        | 27,77%        |
| 3             | Cukup Baik       | 21        | 29,16%        |
| 4             | Tidak Baik       | 18        | 25,00%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.18 di atas dapat dilihat tanggapan responden mengenai ketetapan waktu kerja pengelola UED-SP Delima dalam memberikan jawaban Amat Baik sebanyak 13 responden 18,05% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 20 responden atau 27,77%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 21 responden atau 29,16%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik sebanyak 18 responden atau 25,00%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai ketetapan waktu kerja pengelola UED-SP Delima diterapkan cukup baik.

**Tabel 5.11 Pendapat responden tentang UED-SP Delima Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat Desa**

| No            | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 21        | 29,16%        |
| 2             | Baik             | 7         | 9,72%         |
| 3             | Cukup Baik       | 44        | 61,11%        |
| 4             | Tidak Baik       | 0         | 0,00%         |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.11 di atas dapat dilihat mengenai pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima untuk mendorong perekonomian masyarakat desa dalam memberikan jawaban Amat Baik sebanyak 21 responden atau 29,16% dan

yang memberikan jawaban Baik sebanyak 7 responden atau 9,72%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 44 responden atau 61,11%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik tidak ada atau 0.00%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima Untuk Mendorong Perekonomian masyarakat desa yang di terapkan kurang baik dalam penerapannya.

**.Tabel 5.12 Pendapat Responden Rentang UED-SP Delima Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Masyarakat Yang Berpenghasilan Rendah**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 7         | 9,72%         |
| 2             | Baik             | 26        | 36,11%        |
| 3             | Cukup Baik       | 20        | 27,77%        |
| 4             | Tidak Baik       | 19        | 26,38%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber:*data olahan tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat mengenai pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima untuk meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam memberikan jawaban Amat Baik Sebanyak 7 responden atau 9,72% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 26 responden atau 36,11%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 20 responden atau 27,77%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 19 atau 26.38%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima Untuk meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat yang berpenghasilan rendah yang di terapkan baik untuk dilakukan.

**Tabel 5.13 Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Untuk Mendorong Usaha Informal Untuk Penyerapan Tenaga Kerja**

| No            | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 6         | 8,33%         |
| 2             | Baik             | 18        | 25,00%        |
| 3             | Cukup Baik       | 29        | 40,27%        |
| 4             | Tidak Baik       | 19        | 26,38%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden mengenai kegiatan Untuk mendorong usaha informal untuk penyerapan tenaga kerjadalam memberikan jawaban Amat Baik tidak ada atau 6 responden atau 8,33% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 18 responden atau 25,00%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 29 responden atau 40,27%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 19 atau 26,38%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kegiatan Untuk mendorong usaha informal untuk penyerapan tenaga kerja yang dilakukan cukup baik, atau tidak sesuai yang diharapkan.

**Tabel 5.14 Pendapat Responden Tentang Tujuan UED-SP Delima untuk Memelihara Dan Meningkatkan Kebiasaan hidup bergotong royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa**

| No            | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 10        | 13,88%        |
| 2             | Baik             | 20        | 27,77%        |
| 3             | Cukup Baik       | 32        | 44,44%        |
| 4             | Tidak Baik       | 10        | 13,88%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.14 diatas dapat dilihat mengenai pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima untuk memelihara dan meningkatkan kebiasaan hidup bergotong royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa dalam

memberikan jawaban Amat Baik Sebanyak 10 responden atau 13,88% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 20 responden atau 27,77%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 32 responden atau 44,44%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik 10 atau 13.88%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pendapat responden tentang tujuan UED-SP Delima untuk memelihara dan meningkatkan kebiasaan hidup bergotong royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desayang di cukup baik baik untuk dilakukan.

**Tabel 5.15 Tanggapan responden Mengenai kegiatan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebiasaan hidup bergotong royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa**

| No            | Katagori Jawaban | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | Amat Baik        | 4         | 5,55%         |
| 2             | Baik             | 18        | 25,00%        |
| 3             | Cukup Baik       | 30        | 41,66%        |
| 4             | Tidak Baik       | 20        | 27,77%        |
| <b>Jumlah</b> |                  | 72        | 100%          |

Sumber:*data olahan tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat dilihat Tanggapan responden mengenai kegiatan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebiasaan hidup bergotong royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa dalam memberikan jawaban Amat Baik sebanyak 4 responden atau 5,55% dan yang memberikan jawaban Baik sebanyak 18 responden atau 25,00%, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 30 responden atau 41,66%, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik sebanyak 20 responden atau 27.77%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kegiatan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebiasaan hidup bergotong royong

dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa yang dilakukan kurang baik dalam pelaksanaannya.

**Tabel 5.16** rekapitulasi jawaban responden dari indikator tujuan UED-SP Delima

| No                      | Indikator                               | Katagori jawaban |               |               |               | Jumlah      |
|-------------------------|---|------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|
|                         |   | Amat Baik        | Baik          | Cukup Baik    | Tidak Baik    |             |
| 1                       | Terpadu                                 | 4                | 21            | 25            | 22            | 72          |
| 2                       | Bertumpu pada pembangunan manusia       | 3                | 26            | 23            | 20            | 72          |
| 3                       | Otonomi                                 | 9                | 20            | 23            | 20            | 72          |
| 4                       | pemberdayaan                            | 6                | 4             | 35            | 27            | 72          |
| 5                       | Desentralisasi                          | 17               | 21            | 34            | 0             | 72          |
| 6                       | Berorientasi pada penguatan nilai-nilai | 8                | 13            | 29            | 22            | 72          |
| 7                       | Partisipatif                            | 13               | 20            | 21            | 18            | 72          |
| 8                       | Kesetaraan dan keadilan gender          | 11               | 7             | 44            | 10            | 72          |
| 9                       | Demokratis,                             | 7                | 26            | 20            | 19            | 72          |
| 10                      | Transparan dan Akuntabel                | 6                | 18            | 29            | 19            | 72          |
| 11                      | Prioritas                               | 10               | 20            | 32            | 10            | 72          |
| 12                      | Keberlanjutan                           | 4                | 18            | 30            | 20            | 72          |
| <b>Jumlah Rata-Rata</b> |   | <b>98</b>        | <b>214</b>    | <b>345</b>    | <b>188</b>    | <b>72</b>   |
| <b>Persentase</b>       |   | <b>11,59%</b>    | <b>25,32%</b> | <b>40,82%</b> | <b>22,24%</b> | <b>100%</b> |

Sumber: data olahan tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5.16 diatas dapat dilihat bahwa rekapitulasi pendapat dan tanggapan responden dari keseluruhan indikator ipperoleh jawaban kurang baik dalam pelaksanaannya, atau program pemberdayaan desa (PPD) usaha ekonomi desa simpan-pinjam (UED-SP) Delima desa limau manis kecamatan kkompar kabupaten kompar belum efektif atau belum sesuai degan yang diharapkan.



Dan berikut hasil wawancara penulis kepada Bapak Marlis, Sag.selaku ketua UED-SP delima desa limau manis.

*“banyak pemamfaat ued-sp yang menggunakan uang pinjaman dari ued-sp tidak untuk membuat usaha, tapi malahan untuk keperluan lainnya seperti membeli sepeda motor,keperluan rumah tangga, dan keperluan lainnya, sehingga tujuan dari ued-sp tidak terlaksana dengan baik, yaitu membangun perekonomian masyarakat desa”. (hasil wawancara 04 september 2013)*

Dan berikut hasil wawancara yang dilkakukan oleh penulis kepada Bapak Merizon Basri,STi selaku Pendamping UED-SP Delima di desa limau manis.

*Pelaksanaan Proram pemberdayaan Desa (PPD) di Desa Limau Manis, diharapkan Memberikan kontribusi positif terhadap penanggulangan kemiskinan, serta memberi peluang bagi masyarakat terhadap Akses modal usaha, yang pada akhirnya perputaran ekonomi di Desa meningkat. Berjalannya Usaha Ekonomi Desa Simpan pinjaman pada Desa ini diharapkan bisa memutuskan mata rantai kemiskisan yang ada di Kabupaten Kampar terutama bagi masyarakat yang berada pada ruang lingkup terkecil yaitu Pemerintahan Desa Limau Manis, pada ujungnya eksistensi lembaga ini juga akan memberi manfaat untuk pekembangan dan pembagunan Desa kedepan. Namun pelaksanaan program ini masih pasif karna :*

- 1. Kurangnya keikutsertaan Pemerintah Kabupaten Kampar untuk terlibat aktif dalam mensosialisasikan program PPD di tengah Masyarakat.*
- 2. Kurangnya Pelatihan Manajemen UMKM bagi Masyarakat baik pemanfaat UED-SP maupun masyarakat secara umum oleh pemerintah Daerah.*

*.(hasil wawancara 02 september 2013)*

Dan berikut hasil wawancara yang dilkakukan oleh penulis kepada Bapak Merizon Basri,STi selaku Pendamping UED-SP Delima di desa limau manis.

*“Pelaksanaan Proram pemberdayaan Desa (PPD) di Desa Limau Manis, diharapkan Memberikan kontribusi positif terhadap penanggulangan kemiskinan, namun pada kenyataannya pelaksanaan program ini belum berjalan dengan baik karena kurang efektifnya pengurus dalam menjalankan program hal ini disebabkan karena Kurangnya Pelatihan/panduan teknis bagi Pengelola UED-SP serta pelaku PPD Desa tentangBUMDes,”*  
*(hasil wawancara 02 september 2013)*

Berikut Wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak amirulloh selaku pemamfaat UED-SP Delima.

*“Saya kurang tau dengan apa saja yang ada didalam UED-SP Delima dalam pembangunan masyarakat desa, yang saya tau UED-SP Delima ini hanyalah sebagai tempat untuk meminjam uang dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.”*

*(hasil wawancara 02 september 2013)*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rumusan masalah dari Efektivitas yang diterapkan oleh pengelola UED-SP Delima, Pada Program Pemberdayaan Desa UED- SP Delima di Desa Limau Manis kecamatan kampar kabupaten kampar, dapat ditarik kesimpulannya adalah Bahwa efektifitas kerja program pemberdayaan desa UED-SP dalam penelitian ini di nilai berdasarkan dari indikator :

- a. Terpadu
- b. Bertumpu pada pembangunan manusia
- c. Otonomi
- d. Desentralisasi
- e. Berorientasi pada penggunaan nilai-nilai
- f. Partisipatif
- g. Kesetaraan dan keadilan gender
- h. Demokratis
- i. Transparan dan akuntabel
- j. Tanggung gugat
- k. Prioritas
- l. Keberlanjutan

Berdasarkan indikator- indikator tersebut diatas menunjukkan bahawa pelaksanaan program pemberdayaan desa UED-SP belum efektif atau belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari ketidak berhasilan perogram UED-SP dalam menjalankan tujuannya yang terdiri dari yaitu :

- a. Untuk mendorong kegiatan prekonomian masyarakat desa
- b. Meningkatkan jiwa berusaha masyarakat yang berpenghasilan rendah
- c. Mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerj
- d. Memelihara dan meningkatkan kebiasaan hidup bergotong-royong dan gemar menabung dikalangan masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada yang diukur dari indikato-indikator maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan desa (PPD) usaha ekonomi desa simpan-pinjam (UED-SP) Delima desa limau manis kecamatan kkampar kabupaten kampar belum efektif atau belum sesuai degan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi responden yang menjawab 36,71% menjawab efektif dan 63,26% menjawab tidak efektif pada penerapannya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Kampar untuk terlibat aktif dalam mensosialisasikan program pemberdayaan Desa(PPD) di tengah Masyarakat luas atau transparansi langsung dari pemerintah daerah kabupaten kampar agar masyarakat benar-benar mengetahui seperti apa dan bagaimana program tersebut dalam rangka pembanguana ekonomi masyarakat.
2. Perlu adanya Pelatihan/panduan teknis bagi Pengelola UED-SP serta pelaku PPD Desa tentang BUMDes, supaya pelaksanaan program ini benar-benar efektif, dan tidak ada lagi permasalahan-permasalahan baik itu pada pengurus ataupun dari pemamfaat/masyarakat
3. Adanya Pelatihan Manajemen UMKM bagi Masyarakat baik pemanfaat UED-SP maupun masyarakat secara umum oleh pemerintah daerah kepada masyarakat desa limau manis, agar dana yang diperoleh masyarakat dari UED-SP benar-benar digunakan masyarakat untuk pembangunan ekonomi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried dan Syamsu Alam, 2012, Study kebijakan pemerintahan, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Coralie Bryant, Lousie G White. 1987, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Daldjoeni N dan A. Suyitno, Pedesaan 2004, *Lingkungan dan Pembangunan*, PT. Alumni, Bandung.
- Dunn, William N 2003. *Analisa kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta: Hanindita.
- Kartasasmika, Ginanjar. 2005, *Administrasi Pembangunan*, LP3S, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.
- Maskun, Sumitro dan Surjadi 2004, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Media Widya Mandala, Yogyakarta.
- Ndraha, Talidziduhu 2003, *Kybernology 1 (Ilmu Pemerintahan Baru)*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*, Makasar : Alfabeta.
- Prajudi S, Atmosudirdjo, 1990. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, 2006, *Manajemen Pembangunan Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Ratminto, Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Soetomo 2009, *Pembangunan Masyarakat*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sondang P. Siagian, 2003. Prof. Dr. M.P.A, *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono 2010, *Memahami penelitian kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi 2010, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sutopo, Adi Suryanto, 2003. *Pelayanan Prima*, Lembaga Administrasi Negara

Syafi'ie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : Bumi Aksara

### **Peraturan dan Perundang-undangan**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.
3. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).
5. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
6. Peraturan Presiden Nomor. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2004-2009.